

Mobilisasi Sumber Daya Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di Lombok Care Foundation

Mobilizing Resources In Handling Children With Special Needs At Lombok Care Foundation

Muhammad Reza Ainul Hakim^a, Yusril Alinggahe^b, Fikri Khairul Anam^c
Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta^{a,b,c}
rezahakim862@gmail.com^a

Disubmit : 27 Februari 2024, Diterima : 17 Mei 2024, Dipublikasi : 09 Juni 2024

Abstract

This study aims to elaborate on the forms of resource mobilization that exist internally at the Lombok Care Foundation. Second, criticize the factors driving resource mobilization within Lombok Care internally. Third, reveal the implications of resource mobilization in handling children with special needs in Lombok care. This study is based on descriptive qualitative research. At the interpretive stage, this study uses a sociological approach, namely using the resource mobilization theory introduced by Anthony Oberschall. The results of this study found forms of resource mobilization by the Lombok Care Foundation, namely the structural existence of the Lombok Care Foundation internally, the formation of community identity, and the existence of agencies that have special expertise within Lombok Care. The driving factors for mobilization are the possibility of Lombok Care as a provider of resource mobilization space, the existence of a social identity owned by Lombok Care, and the agency's concern for the social environment. The implications of this resource mobilization are a common perception of community goals, the creation of new meaning about the existence of Lombok Care, and increased motivation and environmental expectations for Lombok Care. Lombok Care Foundation has achieved success in advancing its community by utilizing relationships and networks to place experts according to their fields in handling children with special needs.

Keywords: Resource Mobilization, Children with Special Needs, Lombok Care Foundation.

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengelaborasi bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya yang ada pada internal *Lombok Care Foundation*. Kedua, mengkritisi faktor pendorong mobilisasi sumber daya di internal Lombok Care. Ketiga, mengungkap implikasi mobilisasi sumber daya pada penanganan anak berkebutuhan khusus di Lombok care. Kajian ini berdasarkan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada tahap interpretatif, kajian ini menggunakan pendekatan sosiologis yakni menggunakan teori mobilisasi sumber daya yang diperkenalkan oleh Anthony Oberschall. Hasil kajian ini menemukan bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya oleh Lombok Care Foundation yakni keberadaan struktural di internal Lombok Care Foundation, terbentuknya identitas komunitas dan adanya agensi yang memiliki keahlian khusus di internal Lombok Care. Faktor pendorong terjadinya mobilisasi adalah dimungkinkannya Lombok Care sebagai penyedia ruang mobilisasi sumber daya, adanya identitas sosial yang dimiliki oleh Lombok Care dan keprihatinan agensi terhadap lingkungan sosial. Implikasi yang ditimbulkan oleh mobilisasi sumber daya ini adalah kesamaan persepsi untuk tujuan komunitas, terciptanya makna baru tentang keberadaan Lombok Care, dan meningkatnya motivasi serta harapan lingkungan terhadap Lombok care. Lombok Care Foundation berhasil mencapai keberhasilan dalam memajukan komunitasnya dengan memanfaatkan relasi dan jaringan hingga menempatkan ahli sesuai bidangnya dalam penanganan anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Mobilisasi Sumber Daya, Anak Berkebutuhan Khusus, *Lombok Care Foundation*.

1. Pendahuluan

Seringkali komunitas non pemerintahan terbentuk karena kesamaan minat antar anggota, namun *Lombok care foundation* membentuk kemajuan komunitasnya

dengan mobilisasi massa. Terbentuknya komunitas karena kesamaan minat memudahkan anggotanya untuk menentukan visi komunitas kedepannya. Komunitas yang bergerak dibidang tertentu dimungkinkan untuk membentuk ruang agar tujuan komunitasnya tercapai melalui banyak jalan, salah satunya adalah melalui mobilisasi sumber daya yang memiliki peran signifikan untuk kemajuan komunitas guna menunjang program-program yang akan diterapkan.

Lombok care ialah salah satu yayasan yang bergerak dibidang sosial untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas terutama pada anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dan tidak mampu (Nurhayati, 2022). *Lombok care* juga merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang aktif pada isu disabilitas dan inklusi di Indonesia. Yayasan ini hadir mulai tahun 2010 untuk pemenuhan layanan terapi, rehabilitasi, hingga pendidikan (Sosani, 2020). Latar belakang berdirinya yayasan ini bermula ketika penanganan anak berkebutuhan khusus di Lombok masih sangat rendah, sehingga pihak keluarga Schruers yang berasal dari Belanda mendirikan yayasan di Lombok (Muliyati, 2022). Dalam penanganannya, *Lombok care* telah membantu berbagai macam diagnosa anak berkebutuhan khusus yakni, *cerebral palsy*, *speech delay* hingga gizi buruk. Pada tahun 2022, *Lombok care* membuka cabang baru di Lombok Timur untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara lebih komprehensif (Redaktur, 2022). *Lombok care* telah berkolaborasi dengan banyak pihak untuk penanganan anak disabilitas seperti *Endri's Foundation* untuk upaya penanganan anak kaki penkor. *Lombok care* memiliki program unggulan yakni *readycation* (rehabilitasi dan edukasi) dengan tujuan agar anak berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri. Dalam hal sarana dan fasilitas, *Lombok care* menyediakan terapis, pekerja sosial hingga tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman.

Kajian terdahulu yang berfokus kepada anak berkebutuhan khusus namun belum ditemukan secara lebih komprehensif kajian yang membahas terkait komunitas yang memobilisasi sumber daya untuk penanganan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Kajian-kajian terdahulu hanya membahas tiga aspek. Pertama, kajian yang membahas mobilisasi sumber daya dalam isu lingkungan dan bencana alam (Suwarno, 2016), (Windusari dkk., 2022), dan (Adawiah dkk., 2022). Sebagaimana yang dikatakan oleh Suwarno gerakan lingkungan ialah salah satu dari banyak cara dalam menggantungkan kehidupan pada alam yang lestari (Suwarno, 2016). Kedua, Kajian tentang penanganan khusus dan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus (Rani dkk., 2018), (Maftuhin & Fuad, 2018), dan (Yatmiko dkk., 2015). Sebagaimana yang dikatakan oleh Rani bahwa orang tua sangat berperan dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Rani dkk., 2018). Ketiga, Kajian tentang *Lombok Care Foundation* (Sosani, 2020) (Nurhayati, 2022), dan (Muliyati, 2022). Sebagaimana yang dikatakan oleh Saosani bahwa penggunaan lagu dalam terapi anak berkebutuhan khusus di *Lombok Care Foundation* (Sosani, 2020).

Kajian ini bertujuan untuk mengelaborasi dan memberi informasi kepada khalayak tentang mobilisasi sumber daya dalam penanganan anak berkebutuhan khusus di *Lombok care foundation*. Sejalan dengan tujuan tersebut, kajian ini memiliki fokus pada tiga aspek. Pertama, penulis akan mengelaborasi bentuk-bentuk mobilisasi sumber daya dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. Kedua, mengkritisi faktor pendorong mobilisasi sumber daya dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. Ketiga, mengungkap implikasi dari mobilisasi sumber daya dalam penanganan anak berkebutuhan khusus di *Lombok care foundation*.

Lombok care foundation yang bergerak dibidang anak berkebutuhan khusus tentu telah menyiapkan langkah-langkah strategis untuk melayani anak-anak disabilitas. Namun langkah tersebut akan sulit tercapai jika sumber daya yang ada tidak memadai dalam proses pelayanan tersebut. Pentingnya mobilisasi yang presisi dan fleksibel akan mempengaruhi bagaimana suatu program dapat tercapai. Capaian-capaian yang telah disesuaikan dengan indikator pelayanan yang ada akan memberikan kemudahan dalam mengevaluasi apa yang telah dilakukan. Pendampingan yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus menjadi harapan untuk keluarga dan lingkungan sosial anak disabilitas/difabel untuk lebih berkembang dari banyak hal. Identitas internal komunitas juga akan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap kemampuan suatu komunitas dalam menangani persoalan-persoalan yang ada. Kajian ini akan mengelaborasi secara komprehensif mobilisasi di internal *Lombok care foundation*, selanjutnya akan dibahas lebih detail di pembahasan.

2. Metode

Kajian ini berdasarkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dalam menjelaskan fenomena, penekanan pada pencarian makna, hingga konsep yang bersifat alami dan holistik. Data primer kajian ini bersumber dari observasi langsung dengan terlibat didalam kegiatan dan aktivitas (Zakkie, 2021) internal *Lombok Care Foundation*. Selain itu, kajian ini juga menggunakan wawancara bebas yang berlangsung secara alami tanpa diatur pedoman secara baku. Hal ini berfungsi untuk memahami motivasi dan dorongan agensi dalam suatu kondisi (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Teknik dokumentasi juga digunakan dalam kajian untuk mengumpulkan data tertulis berupa profil *Lombok Care Foundation* untuk melengkapi data. Data sekunder kajian ini adalah kajian terdahulu yang terfokus pada anak berkebutuhan khusus di *Lombok care foundation*, selain itu untuk melengkapi data tambahan bersumber dari artikel online, jurnal, buku, website hingga platform media sosial yang mengulas *Lombok care foundation* pada kontennya seperti youtube.

Adapun pada tahap interpretatif atau analisis, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis yakni dengan penggunaan teori mobilisasi sumber daya yang diperkenalkan oleh Anthony Oberschall. Fokus dari teori ini melihat bagaimana keberhasilan atau kegagalan sebuah komunitas gerakan sosial. Faktor yang menentukan keberhasilannya dilandasi oleh kemampuan suatu gerakan sosial dalam menggunakan dan memanfaatkan *network* baik yang berada pada lingkungan formal maupun non formal (T. A. Putri dkk., 2022). Dengan penggunaan teori ini dimungkinkan untuk mengetahui bagaimana *Lombok care* mengikat kekuatan sosialnya untuk melakukan mobilisasi demi kemajuan dan keberhasilan program komunitasnya

3. Hasil Dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Mobilisasi Sumber Daya Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

a. Struktural Yang Saling Berkoordinasi

Mobilisasi sumber daya memunculkan keberadaan struktural internal dalam memudahkan koordinasi dan mobilisasi. Struktural internal yang dimaksud berupa tim yang terbagi di dua negara yakni Belanda dan Indonesia. berdasarkan

hasil observasi penulis, tim yang terbentuk di Belanda terdiri dari dewan pengurus mencakup ketua (Christian L. J. M. Schreurs), sekretaris (Sjon Knobens), dan Bendahara (Margaretha C.M. v. Ratingen). Berbeda dengan yang di Belanda, terdapat juga tim yang intens untuk pelayanan di Indonesia tepatnya di Lombok Barat mencakup pembina, ketua, bendahara, IT dan komunikasi, administrasi, dokumentasi dan publikasi, pekerja sosial, koordinator bidang rehabilitasi dan fisioterapi, hingga koordinator bidang edukasi. Menurut Imam, besar kecil suatu organisasi memiliki struktur untuk pembagian dan pengelompokan bidang kerja yang dijalankan dengan formal (Wahjono, 2022). Dengan keberadaan struktural ini dimungkinkan internal *Lombok care* untuk saling berkoordinasi antar bidang guna mengatur strategi penanganan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

b. Menyalurkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Seni

Mobilisasi sumber daya memungkinkan terbentuknya identitas komunitas. *Lombok care* dikenal memiliki keunggulan dalam program penanganan anak berkebutuhan khusus dan manajemen minat serta bakat anak berkebutuhan khusus berupa penyaluran bakat melalui seni. Seperti dalam wawancara Mulyati dengan bapak Apip Sutardi bahwa anak-anak berkebutuhan khusus dilatih untuk melukis dan bernyanyi, tidak cukup sampai disana anak berkebutuhan khusus juga dilatih untuk mampu menampilkan teatrikal dalam panggung seni (Mulyati, 2022). Peneliti yang terlibat secara langsung dalam proses persiapan menampilkan teater anak hebat melihat anak berkebutuhan khusus disediakan pelatih oleh pihak *Lombok care* untuk menentukan konsep teater yang dimana peran anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuannya. Dalam kajian Yuga mempresentasikan bahwa lagu yang diciptakan oleh pihak *Lombok care* menjadikan basis sarana terapi untuk anak berkebutuhan khusus seperti pada lagu suara binatang (Sosani, 2020). Iswandi berpendapat identitas sosial dapat terbentuk dari eksistensi individu atau kelompok yang dikampanyekan melalui suatu media (Syahputra, 2016). Identitas komunitas yang dimunculkan oleh *Lombok Care Foundation* ialah mengintegrasikan kreatifitas dibidang seni dan penanganan anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

c. Para Aktor Membantu Upaya Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

Selain itu, mobilisasi sumber daya memunculkan agensi yang memiliki peran khusus dalam upaya penanganan anak berkebutuhan khusus. Agensi yang dimaksud adalah pihak yang terbagi menjadi tiga bagian yakni agensi sumber dana, agensi manajerial, dan agensi penanganan anak berkebutuhan khusus. Dari hasil perbincangan penulis dengan agensi bidang edukasi yakni bapak Ali diketahui bahwa sumber dana *Lombok care foundation* berasal dari berbagai arah seperti donatur dari luar negeri dan donatur lokal. Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Ali, sumber dana yang dikatakan oleh bapak Apip Sutardi dalam channel youtube Halobumi Indonesia berasal dari donatur Belanda, namun tidak semua bisa tercover, Selain itu ada donasi silang yang berasal dari keluarga anak disabilitas yang mampu (Bukan sebagai bayaran kepada *Lombok care*). Sumber lainnya juga dari bantuan hasil kolaborasi dengan legal-formal dan masyarakat. Beralih kepada agensi manajerial, *Lombok care Foundation* memiliki agensi yang mengisi struktural internal baik dewan pengawas dan tim yang ada di Indonesia. Agensi yang terakhir adalah penanganan, yakni para terapis, dokter hingga pengelola bidang edukasi yang ada di lingkungan *Lombok care foundation* (Nurhayati, 2022).

Faktor Pendorong Mobilisasi Sumber Daya Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

a. Penempatan Para Ahli Yang Sesuai dengan Bidang

Faktor pendorong Mobilisasi sumber daya dalam penanganan anak berkebutuhan khusus ialah dimungkinkannya *Lombok care* sebagai penyedia ruang sumber daya. Ruang sumber daya ini adalah bagian-bagian yang didalamnya dikhususkan untuk para ahli yang menangani anak kebutuhan khusus. Seperti yang dikatakan oleh bapak Apip Sutardi di akun youtube Halobumi Indonesia bahwa *Lombok Care* mencari sumber daya lokal yang lulus dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia seperti dari Semarang dan Solo. Arraniri berpendapat bahwa aktivitas khusus yang dilakukan oleh setiap peran misalnya staf memutuskan siapa yang akan dipekerjakan dengan keahlian khusus hingga pemberian *reward* kepada pekerja (Arraniri dkk., 2021). Adanya ruang yang disediakan oleh *Lombok care* untuk para ahli dalam hal penanganan anak berkebutuhan khusus yang melibatkan sumber daya lokal.

b. Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Fokus Perhatian

Faktor lainnya yang dapat mendorong mobilisasi sumber daya adalah anak berkebutuhan khusus sebagai magnet perhatian. Perhatian yang diberikan secara totalitas menimbulkan inisiatif untuk bergerak. Seperti hasil observasi pada bidang edukasi, para pendamping lebih mengedepankan interaksi dengan bahasa yang ekspresif kepada anak berkebutuhan khusus, para pendamping juga sedikit tegas dalam mengawasi kemandirian anak. Disisi lain, tim pekerja sosial juga memiliki program *outreach* untuk menjangkau anak berkebutuhan khusus yang berada di pelosok pulau Lombok, dan pada hal ini peneliti berkesempatan mengikuti program ini ke beberapa wilayah seperti di Lombok Barat dan Lombok Tengah.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Selain untuk anak berkebutuhan khusus, *Lombok Care* juga mendampingi peningkatan kapasitas orang tua melalui program family support. Wawancara Nurhayati dengan bapak Apip Sutardi menunjukkan berdirinya *Lombok Care* dilatarbelakangi oleh banyaknya anak berkebutuhan khusus dan pada masa awal sebelum didirikannya *Lombok care* belum ada lembaga yang menangani disabilitas fisik di NTB (Nurhayati, 2022). Efanke berpendapat bahwa penyandang disabilitas berhak mendapat perhatian penuh untuk kemandirian hidup yang lebih baik (Pioh dkk., 2017). Penjangkauan anak hebat hingga ke pelosok yang dilakukan oleh pihak *Lombok care* merupakan langkah nyata untuk menunjukkan perhatian kepada anak berkebutuhan khusus.

c. Kondisi Lingkungan Sosial

Faktor lainnya yang mendorong mobilisasi sumber daya adalah keprihatinan agensi atas kondisi dan lingkungan sosial. Banyaknya anak disabilitas yang berasal dari keluarga miskin dan tidak mampu menuntut *Lombok care* untuk bergerak memenuhi hak-hak anak disabilitas. Seperti yang dikatakan oleh Nurhayati dalam kajiannya bahwa fokus *Lombok care* adalah memperjuangkan hak anak disabilitas dengan memberikan terapi, pendidikan formal dan informal, menyediakan fasilitas untuk menunjang kemandirian anak berkebutuhan khusus (Nurhayati, 2022). Novoa dalam kajian dharmayanti berpendapat bahwa kondisi lingkungan sosial yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang misalnya kondisi ekonomi dan hubungan sosial lainnya (Dharmayanti dkk, 2018). Berangkat dari kondisi lingkungan sosial dan ekonomi tersebut, *Lombok care* dimungkinkan terdorong untuk mengerahkan sumber daya demi tujuan *Lombok care*.

Implikasi Mobilisasi Sumber Daya Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

a. Kesamaan Persepsi Untuk Tujuan Komunitas

Implikasi mobilisasi sumber daya dimungkinkan memunculkan kesamaan persepsi untuk tujuan komunitas. Persepsi yang dimunculkan adalah niat dalam bekerjasama, sabar dan professional dalam menangani dan mendidik anak disabilitas. Wawancara Nurhayati dengan bapak Apip Sutardi didalam kajiannya menyatakan rekrutmen sumber daya professional mementingkan

niat, kesabaran, hingga ketekunan untuk merawat anak berkebutuhan khusus (Nurhayati, 2022). Anggraeni berpendapat anak sangat membutuhkan peran dari orang disekelilingnya untuk menumbuhkan kemandirian pada dirinya (Anggraeni, 2017). Para pendamping anak disabilitas di internal *Lombok care foundation* menyatukan visi dengan dilandaskan dengan kesabaran, niat yang baik dalam bekerja sama hingga professional dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.

b. Menjadi Simbol Kepedulian Sosial untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Implikasi lainnya adalah terciptanya makna baru dalam hadirnya *Lombok care* ditengah-tengah masyarakat. Makna yang dihadirkan oleh *Lombok care* dapat menjadi simbol kepedulian sosial untuk anak berkebutuhan khusus. Seperti pernyataan Kadis Sosial Prov. NTB di laman youtube *Lombok care*, *Lombok care* menghadirkan layanan terbaiknya untuk masyarakat tanpa membebani pemerintah. Yuliana berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus memahami dirinya, memahami orang lain dan lingkungannya agar saling memiliki kepedulian, menghargai, dan harmonis antar sesama (Yuliana & Yudhanto, 2023). Makna kepedulian sosial yang dihadirkan oleh *Lombok care foundation* mengisyaratkan pesan bahwa sebagai sesama makhluk sosial harus saling menjaga, memahami diri sendiri dan orang lain agar harmonis.

c. Meningkatnya Semangat, dan Harapan Lingkungan Sosial

Terdapat pula implikasi yang disinyalir meningkatnya harapan dan semangat lingkungan sosial anak berkebutuhan khusus untuk perkembangan kondisi anak. Harapan dan semangat yang dimaksud adalah rencana keberhasilan pengobatan dan pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus yang diungkapkan oleh orang tua. Seperti dalam kisah Syafira yang merupakan seorang anak berkebutuhan khusus telah di diagnosa oleh dokter bahwa dirinya menderita cerebral *palsy*, *epilepsy*, dan *microcephaly*, namun orang tua syafira yang tanggap dengan melakukan deteksi dini, memunculkan semangat dalam rencana pengobatan anaknya. Saputri dalam kajiannya berpendapat bahwa orang tua sangat bertanggung jawab dalam perkembangan anak sehingga setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh dengan pintar dan cerdas (Saputri dkk., 2019). Dalam perkembangan kondisi anak, mobilisasi yang fleksibel berimplikasi pada harapan dan semangat orang tua untuk tumbuh kembang kondisi anak.

***Lombok Care Foundation* dalam Mobilisasi Sumber Daya**

Mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh *Lombok care* menunjukkan beberapa hal penting :

1. anak berkebutuhan khusus memiliki lingkungan baru yakni *Lombok care foundation*. Anak berkebutuhan khusus juga sangat memerlukan layanan yang aksesibel untuk menunjang kebutuhan mereka ditempat umum (Chamidah, t.t.). *Lombok care* memiliki program unggulan yakni *readycation* (rehabilitasi dan edukasi) dengan tujuan agar anak berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri. Dalam hal sarana dan fasilitas, *Lombok care* menyediakan terapis, pekerja sosial hingga tenaga pendidik yang professional dan berpengalaman.
2. *Lombok care foundation* sangat memungkinkan untuk mengikat motivasi para orang tua untuk terus memberikan kasih sayang pada anaknya yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus menurut Ilahi memiliki

rentang kebutuhan khusus yang bersifat sementara atau jangka panjang sehingga untuk memenuhi kebutuhan mereka juga harus disesuaikan dengan khusus, kebutuhannya bisa abnormal karena ekonomi, politik, sosial, dan kelainan yang berbeda dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus (Arkam, 2022).

3. mobilisasi berimplikasi pada kehidupan mandiri anak berkebutuhan khusus dan orang tua. Faktor yang menentukan keberhasilannya dilandasi oleh kemampuan suatu gerakan sosial dalam menggunakan dan memanfaatkan network baik yang berada pada lingkungan formal maupun non formal (T. A. Putri dkk., 2022).

Mobilisasi sumber daya yang dilakukan secara struktural menunjukkan bahwa fokus kepada anak berkebutuhan khusus disinyalir menjadi orientasi utama dalam pembentukan yayasan *Lombok care*. Fokus yang ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus berdasarkan kepedulian sosial yang kemudian mematahkan orientasi lain yang dimungkinkan untuk muncul seperti keuntungan finansial agensi dan founder. Mobilisasi sumberdaya yang digagas oleh Anthony Oberschall berfokus pada kemungkinan suatu gerakan sosial untuk berhasil atau gagal dalam mencapai tujuannya (Febriani, 2017). Senada dengan itu, *Lombok care foundation* masih tetap memiliki peluang dalam keberhasilan dan kegagalan untuk membuat eksistensi komunitas tetap berjalan. Langkah tepat yang harus selalu diambil untuk mengeksistensikan komunitas ini adalah dengan terus bersinergi dengan pihak-pihak formal maupun non formal. Sejalan dengan itu, gerakan-gerakan sosial yang berbeda secara sumber daya melakukan koalisi dan kolaborasi untuk meraih tujuan bersama (Nofrima & Qodir, 2021). Faktor yang menentukan keberhasilannya dilandasi oleh kemampuan suatu gerakan sosial dalam menggunakan dan memanfaatkan network baik yang berada pada dataran legal-formal dan konvensional (T. A. Putri dkk., 2022). Hasil dari kolaborasi yang disepakati dituangkan kedalam program internal untuk menangani anak berkebutuhan khusus.

Gerakan sosial ini juga merupakan upaya komunal dalam mencapai visinya dengan tindakan-tindakan kolektif, hal ini sesuai dengan apa yang prakarsai oleh Giddens (Febriani, 2017). Banyaknya gerakan sosial yang tersembunyi bahkan berkembang di masyarakat misalnya dikalangan mahasiswa terdapatnya kelompok diskusi, selain itu forum-forum komunikasi dan demokrasi juga merambah diberbagai sektor (Rochadi, 2020). Langkah seperti demikian dapat memicu suatu perubahan yang didalamnya terdapat agensi yang optimis dan pesimis (Martono, 2012). Gerakan sosial semacam ini juga telah terjadi di Amerika yang memobilisasi masyarakat adat dan identitas adat (Subono, 2017). Perubahan fenomena yang terjadi memiliki ciri tersendiri dalam keberhasilannya (Suryono, 2019).

Mobilisasi sumberdaya yang digagas oleh Anthony Oberschall yang berfokus pada kemungkinan suatu gerakan sosial untuk berhasil atau gagal dalam mencapai tujuannya (Febriani, 2017). Faktor yang menentukan keberhasilannya dilandasi oleh kemampuan suatu gerakan sosial dalam menggunakan dan memanfaatkan network baik yang berada pada lingkungan formal maupun non formal (T. A. Putri dkk., 2022). Faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan adalah pemimpin, peluang, dan keterlibatan masyarakat (Putra & Alfiandi, 2021). Gerakan-gerakan sosial yang berbeda secara sumber daya melakukan koalisi dan

kolaborasi untuk meraih tujuan bersama (Nofrima & Qodir, 2021). Jaringan-jaringan yang dimanfaatkan adalah sebuah modal sosial yang berbentuk relasi karena memuat banyak informasi-informasi untuk kepentingan gerakan sosial (Hapsari, 2016). Mobilisasi sumber daya juga menekankan pada rasa yang tidak puas akan sebuah kondisi sehingga kelompok melakukan gerakan sosial untuk menuntaskan ketidakpuasan tersebut (*prosiding mobilisasi sumber daya*, t.t.).

Kajian ini mengungkap mobilisasi sumber daya pada *Lombok care foundation* dalam upaya menangani anak berkebutuhan khusus terdapat indikasi bahwa kekuatan *Lombok care* terletak pada relasi dan jaringannya yang termuat dalam bentuk mobilisasi yang ditampilkan berupa struktural internal, adanya agensi yang berperan khusus hingga pada akhirnya mampu membentuk identitas sosial *Lombok care foundation*. Hal ini menunjukkan perbedaan dengan kajian-kajian terdahulu yang melihat secara komprehensif pendidikan inklusi yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus hingga mobilisasi sumber daya yang terfokus pada isu bencana alam dan lingkungan, selain itu kajian ini menemukan perbedaan signifikan pada kajian terdahulu yang memilih objek anak berkebutuhan khusus di *Lombok care* yang lebih detail membahas lagu-lagu yang berfungsi sebagai media seni, rehabilitasi pada anak berkebutuhan khusus dan pengembangan potensi anak melalui peran *Lombok care*.

Dari hasil elaborasi diatas, kajian ini menerangkan bahwa kekuatan relasi dan jaringan yang dimiliki oleh *Lombok care* harus tetap dipertahankan. Dengan dukungan relasi formal maupun non formal dapat memberikan stabilisasi dalam kualitas penanganan untuk anak berkebutuhan khusus. Rencana-rencana aksi yang berorientasi diluar dari kepentingan anak berkebutuhan khusus, isu kemiskinan dan tidak mampu dimungkinkan untuk memunculkan masalah baru, hal ini dilihat dari identitas *Lombok care* yang sangat melakat dengan kepedulian sosial.

Kepedulian sosial kepada anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh *Lombok Care foundation* tercermin pada pendapat yang disebutkan oleh Ilahi bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki rentang kebutuhan khusus yang bersifat sementara atau jangka panjang sehingga untuk memenuhi kebutuhan mereka juga harus disesuaikan dengan khusus, kebutuhannya bisa abnormal karena ekonomi, politik, sosial, dan kelainan yang berbeda dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus (Arkam, 2022). Anak berkebutuhan khusus juga sangat memerlukan layanan yang aksesibel untuk menunjang kebutuhan mereka ditempat umum (Chamidah, t.t.) terutama pada aspek pendidikan, guru-guru khusus harus memiliki keterampilan dalam melakukan pendampingan, guru harus memiliki inovasi dalam mengajar agar anak tidak bosan dan guru-guru pendamping seharusnya memiliki latar belakang keilmuan pedagogic yang tepat (Minsih dkk., 2021). pendidikan yang harus mereka dapatkan adalah penyesuaian kebutuhan dalam hal metodologi pembelajaran, standard kompetensi hingga media belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup mereka (Mega Iswari t.t.). Kunci sukses berhasilnya penanganan anak berkebutuhan khusus adalah siap siaganya orang tuanya dan dukungan yang bersumber dari masyarakat (Sunarya dkk., 2018).

4. Simpulan

Mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh *Lombok care* menemui keberhasilan dalam perjalanannya. Kemampuan memanfaatkan relasi yang berada pada dataran formal dan informal memberikan akses untuk penanganan anak berkebutuhan khusus dengan kualitas yang baik, nilai tambah yang telah melekat pada *Lombok care* juga telah menuai banyak harapan dan motivasi orang tua yang terdampak. Tidak hanya isu disabilitas yang ada pada internal *Lombok care* namun juga isu kemiskinan, profesionalisme kerja hingga indikator ideal dalam menentukan keberhasilan program penanganan. Sumber daya yang difokuskan untuk anak berkebutuhan khusus memberikan makna baru dalam keberadaan *Lombok care*. Selain itu, terbentuknya *Lombok care* sebagai ruang mobilisasi sumber daya menempatkan agensi-agensi yang memiliki keahlian khusus untuk menyatukan persepsi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Maka perlunya setiap kelompok bersinergi agar mendapat akses kemudahan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan kepada agensi *Lombok care foundation* untuk tetap memanfaatkan kekuatan yang berorientasi pada isu sosial disabilitas, kemiskinan dan tidak mampu

5. Daftar Pustaka

- Adawiah, W., Dharmawan, A. H., & Sunito, S. (2022). EKOMODERNITAS ISLAM: Kepemimpinan, Mobilisasi dan Gerakan Lingkungan Hidup di Dua Pesantren di Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi Agama*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jsa.2022.162-04>
- Anggraeni, A. D. (2017). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK MUTIARA, TAPOS DEPOK). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>
- Arkam, R. (2022). Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Al-Qur'an. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), Article 2. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/218>
- Arraniri, I., Firmansyah, H., Wiliana, E., Setyaningsih, D., Susiati, A., Megaster, T., Rachmawati, E., Wardhana, A., Yuliatmo, W., Purwaningsih, N., Maliah, Mawardiningsih, W., Trisavinaningdiah, A., Arif, M., & Alini. (2021). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. Penerbit Insania.
- Chamidah, A. N. (t.t.). MENGENAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.
- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D., Hidayangsih, P., & Nainggolan, O. (2018). PENGARUH KONDISI KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI INDONESIA. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17. <https://doi.org/10.22435/jek.17.2.149.64-74>
- Febriani, L. (2017). Mobilisasi Sumberdaya dalam Gerakan Literasi: (Studi Pada Gerakan Vespa Pustaka). *Society*, 5(1), 59–67. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.20>
- Hapsari, D. R. (2016). PERAN JARINGAN KOMUNIKASI DALAM GERAKAN SOSIAL UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.33>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial (Sampel halaman)*. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- MEGA ISWARI_286_09.pdf. (t.t.). Diambil 22 Desember 2023, dari http://repository.unp.ac.id/1019/1/MEGA%20ISWARI_286_09.pdf
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>
- Muliyati. (2022). *Peran Lombok Care dalam Mengembangkan Potensi Anak Disabilitas di Lombok Barat [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Nofrima, S., & Qodir, Z. (2021). GERAKAN SOSIAL BARU INDONESIA: STUDI GERAKAN GEJAYAN MEMANGGIL 2019. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16, 185. <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i1.2163>
- Nurhayati. (2022). *Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Yayasan Lombok Care) [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Pioh, E. Y., Kandowangko, N., & Lasut, J. J. (2017). PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DISABILITAS NETRA DI PANTI SOSIAL BARTEMEUS MANADO. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 6(1), Article 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15473>
- Prosiding mobilisasi sumber daya ok.pdf. (t.t.). Diambil 21 Desember 2023, dari <http://repository.unp.ac.id/16237/1/prosiding%20mobilisasi%20sumber%20odaya%20ok.pdf>
- Putra, J. I., & Alfiandi, B. (2021). Strategi Pemanfaatan Sumber Daya dalam Gerakan Sosial Perlawanan Komunitas Salingka Gunung Talang terhadap Penetapan Wilayah Kerja Geotermal Gunung Talang-Bukit Kili, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. 5.
- Putri, T. A., Sekarningrum, B., & Fedryansyah, M. (2022). Gerakan Sosial dan Mobilisasi Sumber Daya dalam Memperjuangkan Pengakuan Kepercayaan Berbeda. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/scs.v9i1.381>
- Rani, K., Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>
- Redaktur. (2022, Agustus 23). Kantor Lombok Care Cabang Lombok Timur Diresmikan. *Massmedia*. <https://massmedia.id/kantor-lombok-care-cabang-lombok-timur-diresmikan/>
- Rochadi, A. S. (2020). *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Rasibook.
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sosani, Y. A. (2020). BENTUK SAJIAN DAN FUNGSI LAGU ANAK DALAM PROSES TERAPI WICARA DI YAYASAN LOMBOK CARE. *EGALITA*, 15(2). <https://doi.org/10.18860/egalita.v15i2.10974>

- Subono, N. I. (2017). *Dari Adat ke Politik: Transformasi Gerakan Sosial di Amerika Latin*. Marjin Kiri.
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). KAJIAN PENANGANAN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>
- Suryono, A. (2019). *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.
- Suwarno, J. (2016). 'Gerakan Muncar Rumahku' dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2), 17. <https://doi.org/10.22146/jps.v3i2.23533>
- Syahputra, I. (2016). Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola sebagai Budaya Massa dalam Industri Media. *INFORMASI*, 46(2), 205. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i2.11377>
- Wahjono, S. (2022). *Struktur Organisasi* (hlm. 16–29).
- Windusari, F. A., Harjanti, D. T., & Tampubolon, B. (2022). KEMAMPUAN MOBILISASI SUMBERDAYA MASYARAKAT SEBAGAI BENTUK KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.26418/skjni.v2i1.54616>
- Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Journal of Primary Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jpe.v4i2.10075>
- Yuliana, R., & Yudhanto, A. F. (2023). PERAN GEBYAR PELAJAR LAMPUNG (GPL) DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS KEPEDULIAN SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Socio Religia*, 3(2), Article 2. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/16081>
- Zakkie (Penyunting), J. M. R., M. Shodiq Mustika (Penerjemah), Irfan M. (2021). *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Nusamedia.